

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Sejarah awal berdirinya pesantren entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus berawal pada tahun 2008. Hal ini dilatar belakangi dari komitmen dan tekad yang kuat oleh Sofyan Hadi dan Khadijah untuk mengabdikan kepada Allah dan dengan menggunakan dakwah. Sepasang suami istri yang dikenal sebagai pasangan motivator ini merintis berdirinya pesantren dengan diawali kegiatan pengajian rutin yang dihadiri masyarakat sekitar. Tahun demi tahun kegiatan ini semakin mendapat respon yang positif di masyarakat. Jamaah yang belajar dan ngaji pada kegiatan rutin tersebut mencapai 100-200 orang. Hingga pada akhirnya datang santri-santri yang ingin mukim untuk menimba ilmu ditempat ini. Karena tekad dan komitmen yang kuat serta mendapat dukungan dari orang-orang terdekat maka dibangunlah sebuah gedung pesantren.¹

Pesantren ini dinamakan Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah oleh Sofyan Hadi dan Khadijah karena pesantren ini memang dirancang berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya. Pengasuh memodel pesantren ini sebagai pesantren modern yang kegiatannya bukan hanya mengaji agama tetapi juga mengenai banyak hal tentang entrepreneurship. Kategori

¹ Khadijah, wawancara penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip

santri yang belajar ditempat ini adalah santri mahasiswa dan santri tahfidz. Selain mengaji santri juga diajari untuk hidup mandiri dengan aktif kegiatan-kegiatan berwirausaha.²

Pesantren entrepreneur Al Mawaddah ini berada dibawah naungan yayasan Al Mawaddah yang didalamnya terdapat majlis ta'lim, pusat pelatihan dan pengembangan SDM, dan lembaga mawaddah *centre for training and coaching*, kegiatan eduwisata, bekerja sama dengan CV Amanah, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya), serta CV Namira Tour (biro wisata, haji, dan umroh).³

Prestasi Pesantren entrepreneur Al Mawaddah ini berkembang pesat dari tahun ketahun. Pesantren ini sering mendapat penghargaan dari pemerintah, seperti penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara di tahun 2015, penghargaan Kalpataru tahun 2016, dan penghargaan Santri Of The Years tahun 2018 dengan kategori Pesantren Entrepreneur Inspiratif.⁴

Dari keterangan yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa pesantren entrepreneur Al Mawaddah ini sangat berpotensi dalam mencetak santri yang unggul dibidang *spiritual, entrepreneur*, maupun dibidang umum. Kemampuan dan kecerdasan santri dapat dikembangkan secara maksimal di pesantren ini. Disinilah fungsi pesantren sebagai wadah pemberdayaan generasi penerus sungguh nampak di tengah-tengah masyarakat.

² Khadijah, wawancara penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip

³Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2019

⁴ Khadijah, wawancara penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip

2. Letak Geografis Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pesantren entrepreneur Al Mawaddah terletak di Desa Honggosoco Rt 6 Rw 1 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Secara geografis, berbatasan dengan:

- a. Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan sawah dan ladang
- b. Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan masjid Baitul Mu'minin
- c. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik
- d. Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah penduduk dan MTs-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.⁵

Dari paparan letak geografis Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah diatas menunjukkan bahwa pesantren ini berada ditempat yang cukup strategis, dimana disekelilingnya merupakan tempat umum. Maka dari itu tidak heran jika penduduk pesantren akan lebih banyak berinteraksi dan bersosial dengan banyak orang, sehingga kecerdasan interpersonal akan terasah secara baik.

3. Visi dan Misi Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Keberhasilan sebuah lembaga salah satunya adalah sebab memiliki sebuah visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah adalah:

a. Visi

Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah memiliki visi yaitu: mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu

⁵ Data diperoleh dari hasil observasi pesantren entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2019

berkompetisi di era global, berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.

b. Misi

Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukung. Hal ini diambil dari kata “mawaddah” yang mengandung akronim:

- 1) M: *motivation*. Artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan utusan-Nya.
- 2) A: *awareness* (kesadaran manusia). Artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh sertaterampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.
- 3) W: *Wisdom*. Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara secara bijaksana.
- 4) A: *Attitude*. Yaitu mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis. Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.
- 5) D: *Dream*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta dan mempunyai impian yang nyata.
- 6) D: *Dignity* (Kehormatan). Artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan dimanapun dia berada dan apapun yang terjadi.

- 7) A: *Action*. Artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.
- 8) H: *Hospitality*. Artinya, mendidik santri untuk rendah hati pada semua.⁶

Visi misi yang tertera diatas menunjukkan bahwa pesantren ini sangat mengedepankan nilai-nilai religius serta tidak meninggalkan ilmu keduniawian. Santri dibekali banyak ilmu dan penanaman nilai untuk dapat menghadapi kehidupan di masyarakat yang tentunya bukan hanya ilmu agama, melainkan ilmu berwirausaha, bersosial dan sebagainya.

4. Struktur Kepengurusan Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Struktur kepengurusan merupakan bagian dari manajemen dalam pesantren. Dengan manajemen yang baik diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga pesantren yang secara langsung berpengaruh terhadap output pendidikan. adapun struktur organsasi dapat dilihat di bawah ini:

⁶ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2019

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Pesantren Entrepreneur
Al Mawaddah



Keterangan:

- | | |
|---------------|--|
| a. Pelindung | : 1. H. Sarwi
2. Hj. Su'udi |
| b. Pengasuh | : 1. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA
2. Hj. Khadijah Al Hafidzah |
| c. Ketua | : 1. Muhammad Arifin
2. Yana Ramadiani |
| d. Sekretaris | : 1. Eva Nafisatun Nurul H
2. Siti Baiatun |
| e. Bendahara | : 1. Muhammad Saifuddin |

2. Nailul Fitria Afifah
- f. Sie Pendidikan: 1. Muhammad Syukron
2. Nurul Khikmah
- g. Sie Keamanan: 1. Syariful Anam
2. Rohmatun Nur Hamidah⁷

Struktur kepengurusan yang terbentuk menjadi salah satu faktor untuk dapat mewujudkan tujuan utama pesantren yakni mencetak santri yang unggul. Melatih, mengatur, dan membimbing santri menuju pada tingkat kecerdasan dan keterampilan yang maksimal.

5. Keadaan Pengasuh Dan Ustadz Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Kiai adalah tokoh yang sangat penting dalam sebuah pesantren. Kiai mempunyai kedudukan sebagai pengasuh mempunyai tanggung jawab terhadap proses kegiatan yang ada di pesantren untuk membina santri menjadi berakhlak mulia.

Keadaan kiai dan ustadz di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah sebagian besar bermukim di sekitar pesantren. Selain mengajar, para kiai dan ustadz dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam.

Kiai dan ustadz mempunyai fungsi memberikan atau menyampaikan ilmu kepada para santri. Memberikan pengalaman-pengalaman kehidupan yang bermanfaat bagi santri serta meluruskan akhlak santri agar menjadi insan yang lebih baik dan berguna.

Berikut ini beberapa nama kiai, ustadz dan ustadzah di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

⁷ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2019

Tabel 4.1
Daftar Ustadz pesantren entrepreneur Al
Mawaddah

No	Nama kiai/Ustadz
1.	KH. Sofyan Hadi, Lc.,MA.
2.	Hj. Siti Khadijah Al Hafidzah
3.	KH. Miftahuddin
4.	KH. Muhtadin
5.	Ustadz Nur Said, M.A.,M.Ag
6.	Ustadz Ersyad Qomar, ST
7.	Ustadz Muhammad Hayyudin S.H.I

KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A. adalah alumni dari S1 Fakultas Syari'ah Wa Al-Qanun Al Azhar Kairo Mesir. Setelah lulus S1 dan kemudian S2 di UGM Yogyakarta, kemudian melanjutkan S2 di IAIN Walisongo Semarang. Hj. Khadijah Al Hafidzah adalah alumni pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an, sedangkan kiai Miftahuddin adalah alumni dari MA Tasywiquth Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dan alumni dari pondok pesantren Pakis (Pati) yang diasuh oleh kiai Aniq. Ustadz Nur Said, M.A., M.Ag adalah lulusan S1 dari UIN Yogyakarta jurusan tarbiyah dan S2 lalu S3 di UIN Walisongo Semarang. Ustadz Ersyad Qomar, ST adalah lulusan dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta jurusan teknik sipil dan perencanaan arsitektur. Dan ustadz Muhammad Hayyudin adalah alumni dari S1 STAIN Kudus jurusan ahwalusy syahsiyah.⁸

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah merupakan lulusan dari berbagai jurusan pendidikan sehingga para ustadz/ustadzah

⁸ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2019

bukan hanya berkemampuan dibidang spiriual saja melainkan juga ahli dibidang ilmu umum. dan harapannya hal tersebut juga terdapat pada diri santri, selain mahir dibidang ilmu agama juga harus mahir dibidang ilmu umum, sosial dan sebagainya.

6. Keadaan Santri Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Santri yang mukim di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah rata-rata berasal dari luar kota dengan latar belakang yang bermacam-macam. Santri dididik ilmu agama dan ilmu modern, kitab kuning, qur'an, public speaking, berirusaha, bersosial dan lain sebagainya.

Berikut daftar santri yang belajar di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah pada tahun 2019.⁹

Tabel 4.2
Data santri Al Mawaddah tahun 2019

NO	NAMA SANTRI	TTL	ALAMAT
1.	Mitahus Sa'adah	Blora, 31 Desember 1998	Desa Buloh, Kunduran Blora
2.	Zidni Ira Nur Hayati	Blora, 14 Oktober 1999	Desa Buloh, Kunduran Blora
3.	Risma Maulida	Jepara, 26 Juni 1999	Desa Selo Temenr, Welahan Jepara
4.	Wardatun Ni'mah	Kudus, 26 Oktober 1999	Desa Kandang Mas, Dawe, Kudus

⁹ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2019

5.	Umi Latifatuz Zakiyah	Kudus, 3 September 1999	Desa Tergo, Dawe, Kudus
6.	Nor Maftuhatul Faizah	Kudus, 7 November 2000	Desa Tergo, Dawe, Kudus
7.	Ani Amalia	Blora, 4 Juli 1997	Jiken, Blora
8.	Ahmad Mashudin	Blora, 17 Desember 1996	Kunduran, Blora
9.	Muhammad Arfiyanto	Blora, 18 April 1997	Banjarejo, Blora
10.	Faiz Fathoni	Grobogan, 17 Mei 1996	Desa Bologarung, Penawangan, Grobogan
11.	Nur Chalimatus Sa'diyah	Kudus, 7 Februari 1997	Desa Pegunungan, Bae, Kudus
12.	Sri Wahyuni	Blora, 18 Juni 1998	Desa Kedung waru, Kunduran, Blora
13.	Nurul Hikmah	Demak, 13 September 1997	Desa Ngawen Wedung, Demak
14.	Yana Ramadiani	Pati, 10 Januari 1998	Desa Angkatan Lor, Tambakromo, Pati
15.	Rohmatun Nur Hamidah	Pati, 10 Juni 1998	Tambakromo, Pati
16.	Nailul Fitria	Kudus, 16 Agustus	Desa Gondoharum,

	Afifah	1998	Jekulo, Kudus
17.	Siti Nur Jannah	Pati, 30 September 1997	Desa Angkatan Kidul, Tambakromo, Pati
18.	Isniah Maghfiroh	Blora , 30 Agustus 1998	Ngawen, Blora
19.	Ibnu Tamyis	Kebumen, 7 Februari 1997	Pejagoan, Kebumen
20.	Nasroh Ahmad Ariyanto	Palembang, 17 April 1998	Muara Enim, Palembang
21.	Zahrotul Ashfia'	Blora, 30 Oktober 1999	Desa Sumberejo, Ngawen, Blora
22.	Eva Nafisatun Nurul	Pati, 23 Mei 1999	Desa Pantirejo, Gabus, Pati
23.	Ayu Akhidatul Muasyaroh	Pati, 29 September 1998	Tambakromo, Pati
24.	Uswatun Hasanah	Brebes, 28 Agustus 1998	Brebes
25.	Hafidz Maulana	Demak, 15 Juni 1999	Guntur, Demak
26.	Sholihatun Muamala	Rembang, 5 Oktober 1999	Sluke, Rembang
27.	Khadijah	Grobogan, 23 Desember	Terkesi Selatan, Grobogan

		1999	
28.	Khotimah	Grobogan, 23 Desember 1999	Terkesi Selatan, Grobogan
29.	Siti Ulil Mustafidah	Grobogan, 15 Januari 2000	Ngaringan, Grobogan
30.	Mahfudz Khoiruddin	Jepara, 30 Mei 1996	Desa Sinaggul, Mlonggo, Jepara
31.	Syariful Anam	Jepara, 14 Agustus 2000	Kembang, Jepara
32.	Nor Afifah	Kudus, 22 Maret 1997	Jekulo, Kudus
33.	Rohmatun Khotimah	Blora, 12 Desember 2000	Kunduran, Blora
34.	Siti Baiatun	Kebumen, 25 Desember 1999	Pejagoan, Kebumen
35.	Muhammad Arifin	Blora, 9 Maret 1999	Japah, Blora
36.	Muhammad Luthfi Syaf	Jepara 21 November 1999	Mlonggo, Jepara
37.	Nasiroh	Jepara, 28 Juli 1996	Kembang, Jepara
38.	Muhammad Syaifuddin	Blora, 24 April 1999	Ngawen, Blora
39.	Asabah Nurul Hikmah	Blora 7 Juli 1999	Ngawen, Blora
40.	Muhammad	Kudus, 22	Dawe, Kudus

	Syukron	Februari 2000	
41.	Inayatul Khusnia	Demak, 26 Oktober 2000	Mijen, Demak
42.	Zahrotun Naimah	Pati, 7 September 2000	Gembong, Pati
43.	Dini Amanda Putri	Blora, 12 Mei 2000	Desa Trembul, Ngawen, Blora

7. Sarana dan Prasarana Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana sebagai penunjang yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan akan mempermudah demi tercapainya aktivitas proses belajar mengajar yang menyenangkan. Karena hal tersebut sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana itu sendiri yaitu sebagai pelengkap dari aspek belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Gedung asrama, meliputi asrama putra dan putri yang keadaannya cukup baik.
- b. Gedung aula, yang luasnya sekitar 60 m², dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar, training, acara pertemuan, sholat jamaah, dan pengajian.
- c. Koperasi, dikelola oleh santri sebagai tempat penyediaan kebutuhan sehari-hari serta jajanan khas untuk oleh-oleh pengunjung eduwisata.

- d. Toko sandal sepatu, disediakan sebagai pusat oleh-oleh pengunjung maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.
- e. Perpustakaan, perpustakaan umum yang cukup baik untuk kebutuhan akan membaca para santri dan jamaah serta pengunjung.
- f. Kamar mandi dan WC, terdapat 16 kamar mandi di pesantren entrepreneur Al Mawaddah dengan keadaan baik.
- g. Komputer, terdiri dari 2 komputer dan 2 laptop. Alat ini biasanya digunakan untuk menyimpan data-data penting pesantren serta untuk kebutuhan training motivasi.
- h. Pengeras suara, alat ini sangat dibutuhkan oleh para santri ketika bertugas menghandle kegiatan eduwisata. Di pesantren ini tersedia 7 megaphone, dan 4 microphone.
- i. Papan tulis. Ada 1 buah papan tulis dengan keadaan baik.
- j. Proyektor. Ada 1 buah proyektor yang terpasang permanen di aula, digunakan untuk kegiatan training motivasi ataupun kegiatan pembelajaran santri, serta 1 buah proyektor yang tidak dipasang permanen, ini untuk keperluan mengisi training atau pelatihan-pelatihan diluar pesantren.
- k. Area *outbound*. Lapangan yang cukup luas ditambah arean kebun menjadi bagian dari area *outbound* para pengunjung eduwisata.
- l. Studio foto, ada 1 ruang yang digunakan sebagai studio foto dengan keadaan sangat baik.¹⁰

Data-data diatas dapat peneliti jelaskan bahwa semua sarana dan prasarana yang terdapat di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah sudah

¹⁰ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 2 Agustus 2019.

cukup memadai sehingga nyaman ditempati baik bagi penduduk pesantren sendiri maupun pengunjung dari luar.

8. Kegiatan Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Sebagai seorang santri, tentunya kegiatan yang paling mencolok adalah jadwal ngaji yang begitu padat. Namun, berbeda dengan kegiatan santri yang ada di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah. Yang membedakan pesantren ini dengan pesantren yang lain adalah kegiatannya bukan hanya terfokus pada ngaji agama saja melainkan juga kegiatan berwirausaha dan aktif dalam kegiatan training yang diadakan didalamnya. Berikut jadwal harian santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah.¹¹

Tabel 4.3

Jadwal Harian Santri Al Mawaddah

NO	JAM	KEGIATAN	TEMPAT	KET
1.	03.00-04.30	Pembacaan asmaul husna, qiyamul lail	Aula pesantren	Santri
2.	04.40	Jamaah sholat subuh	Aula pesantren	Diimami oleh pengasuh
3.	04.50-06.00	Kajian kitab Ta'limul Muta'alim	Aula Pesantren	Bersama KH. Sofyan Hadi
4.	06.00-07.00	Piket dan bersih-bersih	Area pesantren	Santri
5.	07.30-16.00	Kuliah/menjalankan usaha pesantren/ tugas kunjungan eduwisata, dll	-	Santri
6.	16.30-17.30	Ngaji Al Qur'an	Aula pesantren	Bersama Hj. Siti Khadijah
7.	18.00-18.30	Jamaah Maghrib dan	Aula	Diimami

¹¹ Rohmatun, wawancara penulis, 4 Agustus, 2019, wawancara 2, transkrip

		pembacaan QS Waqiah	pesantren	oleh KH Sofyan Hadi
8.	18.30-20.00	Kajian Kitab/kuliah malam santri*	Aula pesantren	Bersama ustadz yang bertugas
9.	20.00	Belajar mandiri	Kamar	Santri

Keterangan:

* kajian kitab ataupun kegiatan santri ini berbeda-beda sesuai dengan harinya (diistilahkan “kuliah malam”) yaitu seperti berikut.

Tabel 4.4
Jadwal Kuliah Malam Santri Al Mawaddah

N O	HARI	KEGIATAN	TEMPAT	KET
1.	Malem Senin	Kultum	Aula	Santri
2.	Malem Selasa	Kajian Kitab <i>Kitabun Nikah</i>	Aula	Bersama Ustadz Ersyad Qomar
3.	Malem Rabu	Kajian Kitab <i>Fathul Qorib</i>	Aula	Bersama Ustadz Miftahuddin
4.	Malem Kamis	Kajian Kitab <i>Kullukum Ro'in</i>	Aula	Bersama Ustadz Nur Said
5.	Malem Jum'at	Pembacaan maulid Nabi	Aula	Santri
6.	Malem Sabtu	Kajian Kitab <i>Imriti</i>	Aula	Bersama Ustadz Hayyudin
7.	Malem Ahad	Pelatihan Qiro'ah	Aula	Bersama Ustadz Muhtadin

Dengan adanya jadwal yang telah dibuat tersebut dijelaskan bahwa Pesantren Al Mawaddah mempunyai sistem pendidikan yang baik dan menanamkan kedisiplinan yang baik pula. Karena pesantren ini merupakan pesantren mahasiswa, maka jadwalnya pun disesuaikan agar semua santri tetap aktif berkegiatan meskipun tidak sedang ada jadwal kuliah. Kegiatan eduwisata dan beragam kegiatan wirausaha lainnya juga menjadi ajang santri dalam meningkatkan kecerdasan, seperti kecerdasan bersosial, dan keterampilan lainnya.

9. Prinsip dan Pedoman Santri Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah

Sebagaimana yang tercantum di mading dan buku wajib santri, Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah mengajarkan santri dengan menanamkan prinsip dan pedoman yang disebut dengan komitmen AHLI SORGA, yang berbunyi sebagai berikut.

A - Add Values / Menambah Nilai

Kami adalah pribadi dan kelompok AHLI SORGA yang selalu memberikan nilai tambah bagi para mitra bisnis, bagi lingkungan sekitar dan masyarakat dunia. Kami meyakini bahwa keberadaan kami adalah untuk memberikan manfaat terbaik kepada seluruh alam semesta. Segalasesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan dimuka bumi ini.

H - High Performance / Berkinerja Tinggi

Bekerja dan melayani dengan baik saja, tidak cukup bagi kami. Kami bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik, untuk memberikan

hasil terbaik dan untuk meraih impian-impian kami. Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, team dan mitra bisnis meraih hasil yang telah direncanakan, dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

L – Learn, Grow and Fun / Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat

Segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar, dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami. Agar kami menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa melakukan perbaikan. Kami senantiasa meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, agar kami terus berkembang menjadi lebih baik. sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan sekitar. Kami adalah AHLI SORGA yang selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajiban dan selalu bersemangat dalam menuntaskan tugas yang menjadi tanggung jawab kami. Kami menciptakan situasi yang selalu riang dan gembira untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik yang kami impikan.

I - Integrity And Commitment (Amanah Dan Berkomitmen)

Kami adalah pribadi, organisasi dan kelompok AHLI SORGA yang dapat dipercaya. Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi. Kami menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kami. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100% untuk melaksanakan amanah dan untuk memberikan hasil yang terbaik.

Kami berkomitmen untuk meraih keberhasilan pada kondisi apapun, dimanapun dan kapanpun dengan melaksanakan 100% prinsip-prinsip AHLI SORGA. Kami berusaha keras melaksanakan semua hal yang telah kami rencanakan, kami katakan dan kami janjikan.

S - *Syar'ie* (Mengamalkan Dan Menegakkan Syari'ah Islam)

Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan perintah-perintahNya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Kami melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan Syari'ah Islam. Kami berfikir, bersikap, bertindak dan berperilaku Islami pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dimanapun kami berada, kami selalu mengusahakan persatuan dan kesatuan kaum Muslimiin. Kami selalu aktif berpartisipasi 100% dalam setiap aktivitas dakwah untuk menegakkan syari'ah Islam demi kejayaan Islam dan kemuliaan kaum Muslimiin.

O - *Optimist Visionary* (Optimis Menata Masa Depan)

Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami. Kami menyadari bahwa semua yang kami dapatkan saat ini adalah hasil dari semua yang telah kami lakukan dan kami berikan sebelumnya. Oleh karena itu, kami selalu berfikir besar, bermimpi besar dan bertindak besar. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu menolong kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu bersama

kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami.

R - Respect Others (Menghormati & Menghargai Orang Lain)

Masing-masing dari kami selalu saling menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasi sangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami selalu saling membuka diri untuk perbaikan kualitas kinerja kami. Kami menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan, penting bagi kami untuk bekerja sama dan saling percaya satu sama lain. Kami saling terbuka, saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang telah direncanakan.

G - Go Extra Miles (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)

Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AHLI SORGA, menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standar dan rata-rata orang lain. Kami sudah memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas melampaui yang bisa dilakukan oleh orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang, sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya. Kami membiasakan diri untuk memberi lebih daripada yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikan kehidupan manusia di muka bumi ini.

A -Abundance And Grateful (Berkelimpahan & Bersyukur)

Berkelimpahan adalah sikap kami. Keberlimpahan harus khas dan keuntungan merupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kami tekuni, jika dan hanya jika usaha tersebut memberikan hasil yang berlimpah. Selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi keberlimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan, etika dan spiritual. Kami menyadari bahwa apa yang terjadi, yang kami alami, kami dengar dan kami rasakan saat ini adalah yang terbaik yang Allah berikan kepada kami. Kami bersyukur atas semua itu. Kami meyakini dengan senantiasa bersyukur kami mampu mengerahkan potensi untuk memberikan kontribusi terbaik kami.¹²

Komitmen ini sebagai metode atau cara pengasuh untuk menanamkan dalam diri santri menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat. Hal ini juga sebagai motivasi bagi santri untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitasnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil data yang diperoleh peneliti, baik observasi, wawancara ataupun dokumentasi tentang peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata.

¹² Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 2 Agustus 2019

1. Peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Santri Melalui Kegiatan Eduwisata

Berdasarkan data dari lapangan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Hj. Siti Khodijah Al-Hafidzoh selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah, beliau mengatakan bahwa seluruh kegiatan yang diadakan di Mawaddah ini memang diniatkan sebagai ajang belajar para santri, seperti kegiatan ngaji, kegiatan wirausaha, juga termasuk kegiatan eduwisata. Sebenarnya eduwisata ini manfaatnya bukan hanya di santri sebagai pelaku dan pihak pesantren saja, tapi juga sampai pada membantu melariskan usaha-usaha dimasyarakat sekitar. Kegiatan ini sengaja dibuat dengan konsep melibatkan santri secara penuh. Kegiatannya meliputi training motivasi ditempatkan di aula yang mengisi juga santri. Ada kegiatan outbound di lapangan dengan ditambah banyak sekali wahana ataupun permainan edukasi seperti mewarnai, tangkap ikan. Kesemuanya itu yang jadi instruktur adalah santri. Seluruh kegiatan dimasuki unsur-unsur pendidikan dan ketauhidan, ini yang menjadi daya tarik para pengunjung, terutama oleh lembaga-lembaga pendidikan yang meliputi tingkat pendidikan kanak-kanak hingga mahasiswa.¹³

Selain itu, wawancara yang dilakukan Nur Jannah, sebagai salah seorang santri, ia juga menegaskan bahwa santri sangat terlibat dalam kegiatan eduwisata dalam menjamin keberlangsungan kegiatan dengan baik.¹⁴

¹³ Khadijah, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2019, wawancara 5, transkrip

Hal itupun juga diperkuat oleh Rohmatun, selaku pengurus di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah, ia menyatakan bahwasanya santri terlibat penuh dalam kegiatan eduwisata, mulai dari handle kegiatan, mengkoordinir dari sebelum jalan kegiatan hingga sesudah serta menjadi instruktur kegiatan seperti *trainer*, *guide*, dan petugas lainnya. Semua dilakukan oleh santri. Pengasuh hanya membimbing. Santri yang sudah berstatus sebagai mahasiswa tentunya memiliki kesibukan dan kegiatan yang juga banyak. Ditambah lagi kegiatan ngaji dan kegiatan pesantren lainnya seperti eduwisata. Namun demikian santri yang berada di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah harus bisa membagi waktu. Pembagian waktu dilakukan menurut analisis kegiatan santri masing-masing. Santri sudah diajarkan tentang kegiatan 4 kuartal kehidupan, yaitu 1) penting genting, 2) penting tidak genting, 3) tidak penting genting, dan 4) tidak penting tidak genting.¹⁵

Informasi yang diperoleh narasumber ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengasuh juga turut membimbing agar santri tetap bisa dievaluasi kinerjanya. Memberi contoh dan mempraktikkan di depan para santri agar bisa ditiru. Dengan arahan dan nasehat pengasuh santri belajar mendalami perannya agar dapat berinteraksi dengan baik kepada pengunjung.

Salah satu pengurus pesantren yang turut menangani kegiatan eduwisata bernama Yana, ia menyatakan bahwa mengenai pembagian tugas eduwisata dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kuliah. Awalnya santri menulis jadwal kuliah yang disetor kepada pengurus kemudian pengurus

¹⁵ Rohmatun, wawancara penulis, 4 Agustus, 2019, wawancara 2, transkrip

membagi tugas dengan sesuai jadwal kosong kuliah mereka atau santri juga bisa mendaftarkan diri sebagai petugas dengan menyesuaikan jadwal mereka masing-masing. Petugas disesuaikan dengan jumlah pengunjung. Pengunjung sekitar 50 orang membutuhkan 2 petugas inti dan 3 operator flying fox, pengunjung dengan jumlah 100 orang membutuhkan sekurang-kurangnya 6 orang, pengunjung 200 orang dengan petugas 9 orang, dan seterusnya.¹⁶

Wawancara dengan Eva yang berperan sebagai santri sekaligus sebagai petugas eduwisata, ia menjelaskan bahwa santri yang berperan jadi *trainer* tugas utamanya adalah memberi motivasi belajar dengan menggunakan media modern ditampilkan film, memberi stimulus-stimulus baik, dan lain-lain. Santri yang berperan jadi *tour leader* atau *guide* tugas utamanya adalah memandu perjalanan dan mengatur alur kegiatan kunjungan. Ada juga petugas tambahan seeperti pemandu outbound, operator flying fox, ini juga sebagai pembantu untuk mempermudah jalannya rundown acara.¹⁷

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan eduwisata berpacu pada niat atau tujuan awal diadakannya kegiatan tersebut yakni untuk ajang belajar para santri. Kegiatan dengan memasukkan unsur pendidikan ini menjadi tempat berpraktik santri dalam menghandle acara, seperti menjadi motivator atau *trainer* saat sesi training motivasi dan menjadi *tour leader* saat sesi *outbound*, tangkap ikan, dan permainan lainnya.

¹⁶ Yana Ramadiani, wawancara oleh penulis, 4 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip

¹⁷ Eva Nafisatun, wawancara oleh penulis, 11 Agustus 2019, wawancara 6, transkrip

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri, peneliti mencari informasi tentang berbagai peranan kegiatan eduwisata dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri. Asabah menyatakan bahwa santri menjadi lebih bisa saling mengerti dengan sesama tim, saat ada kunjungan yang sedikit ada problem, tim petugas akan membicarakan dan mencari solusi, serta bertanggung jawab secara bersama-sama. Bukan hanya santri bisa bersosialisasi baik dengan tim saja, melainkan juga dengan pengunjung, bagaimana santri harus menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan baik, semua dapat dibiasakan dan dipelajari melalui kegiatan eduwisata.¹⁸

Ditambah lagi pendapat Rohmatun, bahwasanya santri menjadi lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, dapat lebih mudah memahami karakteristik orang lain yang berbeda pendapat seperti ketika musyawarah tim dalam mengkonsep acara, bisa mengendalikan emosional dan rasa kepedulian terhadap sesama, meningkatkan rasa gotong royong dan guyup rukun, mudah berkomunikasi dengan baik terhadap banyak orang, mudah bersosialisasi terhadap sekitar.¹⁹

Saifuddin selaku santri sekaligus petugas kegiatan eduwisata menambahkan peranan atau dampak nyata eduwisata yang terjadi pada dirinya, yakni public speaking menjadi terlatih serta menjadi lebih mudah mengatasi berbagai karakter lawan bicara. Ini sangat berbeda sekali dengan dirinya sebelum masuk dan mengikuti kegiatan di pesantren, dulu ia termasuk orang yang pendiam

¹⁸ Asabah Nurul Hikmah, wawancara penulis, 9 Agustus, 2019, wawancara 7, transkrip

¹⁹ Rohmatun, wawancara penulis, 4 Agustus, 2019, wawancara 2, transkrip

dan sulit bergaul, namun dengan kebiasaan dan berlatih dalam kegiatan ini menjadikannya lebih berani dan mudah bersosial.²⁰

Hal ini ditambah keterangan dari wawancara dengan Hj. Siti Khadijah Al Hafidzah yang menyatakan bahwa santri yang baru masuk boleh saja menjadi orang biasa-biasa saja, tapi setelah masuk di Mawaddah harus berani berkomitmen. Komitmen yang ada disini disingkat dengan komitmen AHLI SORGA, salah satunya adalah A yang artinya add values. Maksudnya adalah menambah nilai, yakni jadilah orang yang diatas rata-rata. Awalnya boleh tidak berani bicara didepan umum, awalnya boleh sulit bersosial tapi setelah dilatih dengan kegiatan-kegiatan yang ada tentunya hal itu harus berubah menjadi lebih baik. Nah disinilah kegiatan eduwisata berperan, dengan kegiatan eduwisata santri bisa berlatih banyak utamanya mengenai cara bersosial yang baik termasuk public speaking.²¹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan kemampuan bersosial santri akan lebih terlatih dengan adanya kegiatan eduwisata. Kemampuan bersosial bisa dilatih dengan pembiasaan. Terbiasa berkomunikasi, terbiasa berinteraksi, terbiasa menghadapi publik dengan beragam karakter inilah yang secara tidak langsung meningkatkan kecerdasan interpersonal santri.

Seluruh kegiatan yang ada didalam eduwisata melatih keberanian serta kemampuan santri dalam bersosial dan berinteraksi dengan banyak orang, mengorganisasikan kelompok,

²⁰ Muhammad Saifuddin, wawancara penulis, 5 Agustus, 2019, wawancara 9, transkrip

²¹ Khadijah, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip

mengatasi masalah, menjalin hubungan dan sebagainya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Entrepreneur AI Mawaddah Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Santri Melalui Kegiatan Eduwisata

Kegiatan eduwisata adalah kegiatan pembelajaran yang jarang diterapkan pada lembaga pendidikan terlebih pada sebuah pondok pesantren. Untuk mengajari santri menjadi pribadi yang baik serta tanggap dalam berhubungan dengan sesama, Pesantren Entrepreneur AI Mawaddah ini memanfaatkan kegiatan eduwisata sebagai ajang pelatihan dan pembiasaan santri dalam bersosial. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendorong dan penghambat, Muhammad Arifin selaku ketua di pesantren entrepreneur AI Mawaddah menjelaskan ada 2 faktor yang bisa meningkatkan kecerdasan *interpersonal* dalam diri santri, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan tekad dan komitmen dari santri itu sendiri untuk terus mengembangkan dirinya sebagai makhluk sosial, sedangkan eksternal adalah faktor dari luar dirinya, seperti dukungan dari orang-orang sekitar dan juga dukungan dari kegiatan dan aktifitas yang dilakukan yang mampu menanamkan atau membentuk sifat dirinya. Seperti halnya kegiatan eduwisata, kegiatan ini menjadi salah satu faktor pendukung terwujudnya peningkatan kecerdasan sosial pada pengelola kegiatan yang dalam hal ini adalah santri. Sebaliknya, jika minat dan tekad serta komitmen santri yang kurang bersungguh-sungguh upaya

meningkatkan kualitas dirinya maka kegiatan eduwisata juga menjadi tidak berarti.²²

Menurut Yana, salah seorang pengurus di pesantren entrepreneur Al Mawaddah, mengenai faktor pendorong dan penghambat ia menyatakan bahwa Pada dasarnya faktor pendorong/penghambat kegiatan ini dalam rangka meningkatkan kecerdasan *interpersonal* adalah berasal dari pelaku baik pengunjung maupun pemandu dan fasilitas eduwisata itu sendiri. Jika pemandu (santri) menjalankan tugas dengan sepenuh hati, pengunjung memberikan respon baik serta fasilitas mendukung maka tujuan meningkatkan kecerdasan *interpersonal* bagi santri akan mudah terpenuhi.²³

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa kegiatan eduwisata merupakan kegiatan yang sangat bergantung pada keaktifan santri sebagai pengelola. Semakin santri bersungguh-sungguh dengan tekad yang kuat dengan menjalani kegiatan eduwisata dengan senang hati maka kegiatan ini akan berdampak positif dalam peningkatan kecerdasan *interpersonal*-nya.

Menurut pendapat Rohmatun, selaku santri yang memiliki tugas sebagai pengurus yang menangani kegiatan eduwisata, ia menyatakan faktor penghambat kegiatan eduwisata bagi pandangan pengurus adalah ketika ada santri yang kurang bersemangat dan kurang bersungguh-sungguh. Dengan hal ini menjadikan kegiatan akan berjalan tidak maksimal.²⁴

Pendapat diatas juga didukung oleh ungkapan Nur Jannah, dukungan dari pengasuh

²² Muhammad Arifin, wawancara penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip

²³ Yana Ramadiani, wawancara oleh penulis, 4 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip

²⁴ Rohmatun, wawancara penulis, 4 Agustus, 2019, wawancara 2, transkrip

berupa fasilitas dan bangunan-bangunan area wisata serta semangat dan aktifnya santri menjadi pendorong kegiatan ini unggul serta dapat mewujudkan efek-efek positif kepada siapapun terutama kepada santri yang menangani kegiatan. Bangunan dan fasilitas sudah pasti adanya, sedangkan untuk semangat para santri inilah masih perlu ditingkatkan pada sebagian santri. Santri yang seperti ini akan malas-malasan menjalankan kegiatan eduwisata sehingga ia tidak akan terlatih untuk bersosial dengan banyak orang yang berkunjung.²⁵

Ungkapan diatas menunjukkan faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan eduwisata. Santri yang memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan kegiatan maupun terwujudnya tujuan kegiatan. Seperti juga yang diungkapkan oleh Faizah, santri pesantren entrepreneur Al Mawaddah, ia menyatakan bahwa santri menjadi faktor utama bagi berhasil atau tidaknya eduwisata, maju atau mundurnya program kegiatan eduwisata. Hal ini sekaligus menjadi faktor berhasil atau gagalnya tujuan eduwisata. Eduwisata yang bertujuan meningkatkan kualitas bersosial santri juga akan berhasil jika santri itu sendiri berperan dan sebaliknya.²⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat meningkatnya kecerdasan *interpersonal* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam kegiatan eduwisata adalah terletak pada komitmen dan keaktifan santri yang merupakan faktor internal dalam diri santri itu

²⁵ Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2019, wawancara 5, transkrip

²⁶ Nur Mafuhatul Faizah, wawancara oleh penulis, 9 Agustus, 2019, wawancara 8, transkrip

sendiri dan faktor dari luar berupa fasilitas eduwisata.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Santri Melalui Kegiatan Eduwisata

Pada pembahasan dan hasil wawancara dengan pengasuh pondok dan santri, peneliti menyimpulkan bahwa eduwisata merupakan kegiatan yang dirancang untuk dapat diambil manfaatnya oleh berbagai kalangan, yakni kalangan pengunjung, masyarakat luas, maupun pelaku pelaksana. Eduwisata Mawaddah bukan hanya menawarkan area wisata dan outbound untuk bersenang-senang namun juga menyajikan edukasi maupun pengalaman yang berarti bagi pengunjung. Bagi masyarakat sekitar yang memang sebagian besar lingkungan daerah pesantren ini adalah pedagang, kegiatan eduwisata dinilai sangat menguntungkan, karena ada banyak kemungkinan untuk pengunjung eduwisata juga membuat laris para pedagang tersebut, misalnya pedagang makanan/warung, pedagang pakaian, dsb. Sedang bagi pelaku pelaksana yang dalam bahasan disini adalah para santri yang menghandle acara kegiatan, eduwisata menjadi ladang untuk berlatih mengembangkan berbagai bakat, yakni bakat berbicara/ *public speaking* dan bakat bersosial.

Ada 2 jenis yang diperankan oleh seorang santri dalam kegiatan tersebut, yakni sebagai *trainer* dan *tour leader* (pemandu wisata).

a. *Trainer*

Istilah *trainer* adalah sebutan untuk orang yang memberikan materi training atau pelatihan. Seorang *trainer* harus mampu

memotivasi peserta training untuk yakin dan semangat bisa memiliki keahlian yang disampaikan selama proses training. Dengan kata lain, *trainer* disebut juga dengan motivator.

Trainer dalam menjalankan tugasnya harus bisa menyampaikan materi motivasi kepada peserta. Peserta baik tingkat anak-anak maupun dewasa, baik dari lembaga taman kanak-kanak maupun hingga mahasiswa dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, keahlian menarik perhatian dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan oleh seorang trainer.

Menjadi seorang *trainer* didalam kegiatan eduwisata di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah yang harus disiapkan sebelumnya adalah mulai dari materi, tempat, alat-alat yang dibutuhkan, dan skill berkomunikasi dan bersosial. Demi berhasilnya penampilan trainer hal diatas perlu dipersiapkan dengan baik. Koordinasi yang baik antar team juga sangat diperlukan.

Materi yang disampaikan kepada peserta disesuaikan dengan usia dan kebutuhan serta tema dari peserta. Namun secara garis besar, berisi tentang motivasi belajar dan meraih sukses. Oleh karena itu, eduwisata ini menjadi incaran lembaga-lembaga pendidikan sebagai tempat wisata yang menyajikan tema yang berbeda dengan yang lain serta sesuai dengan kebutuhan pendidikan, meskipun tidak jarang pengunjung dari lembaga-lembaga non pendidikan, seperti peserta pelatihan pertanian, instansi kantor, dan lain-lain. Dengan begitu materi bisa disesuaikan. Poin-poin materi yang biasa disampaikan pada saat training oleh *trainer* adalah seorang individu harus memiliki sikap dan semangat berikut:

1) Hati Selalu Gembira

Hati gembira menandakan bahwa seseorang tersebut terbuka fikiran dan otaknya. Sehingga dengan itu pelajaran, nasehat dan semua hal-hal yang baik akan mudah masuk. Orang yang selalu memposisikan dirinya dalam keadaan bahagia ia akan lebih mudah meraih juara dan kesuksesan.

2) Selalu Yakin Bisa

Selalu menanamkan keyakinan yang benar dalam diri adalah hal yang penting. Yakin untuk bisa melalui segala rintangan, yakin untuk bisa meraih apa yang dicita-citakan. Ilmu yakin mendorong energi yang ada di semesta untuk mewujudkannya. Seperti juga dijelaskan dalam sebuah hadits riwayat Muslim yang berbunyi “Aku (Allah) selaras dengan prasangka hambaku”. Selalu berfikir positif dan selalu berfikir bisa akan menarik kesuksesan pada diri seseorang.

3) Semangat Setiap Hari

Semangat harus selalu dibangun. Tanpa semangat dan kesungguhan kesuksesan tidak dengan mudah datang. Semangat untuk berubah menjadi lebih baik.

4) Memiliki Mimpi Yang Jelas

Setiap orang punya mimpi dan cita-cita. Kejelasan mimpi harus benar-benar dicari. Manusia bisa maju dengan mimpi, manusia bisa berubah dengan mimpi. Oleh karena itu perlu adanya membangun mimpi yang besar. Karena adanya hal besar dimulai dari sebuah mimpi.

Materi diatas harus disampaikan kepada pengunjung dengan baik agar mudah diterima. Bukan sekedar bertugas menyampaikan materi, trainer juga harus mampu menyampaikan nilai-nilai yang terkandung didalam materi itu sendiri. Disinilah kecerdasan *interpersonal* santri sebagai pelaku *trainer* di uji. Tingkat kecerdasan sosial (*interpersonal*) yang tinggi akan menentukan keberhasilan dalam menyampaikan nilai materi.

Alat dan tempat yang perlu disiapkan adalah laptop yang berisi materi training, proyektor. Kegiatan training berada di aula terbuka. Dengan begitu, kegiatan interaksi antara trainer dengan audien lebih tertantang, karena ditempat yang terbuka maka akan banyak kemungkinan audien tidak fokus pada pembicara sebab banyaknya gangguan dari luar seperti contoh orang lewat, dan sebagainya. Oleh karena itu, trainer harus mampu menguasai forum dengan menarik perhatian secara lebih dari audien yang mengikuti kegiatan.

Menjadi seorang *trainer*, santri (pelaku eduwisata) perlu adanya latihan, terlebih bagi santri yang belum terbiasa. Selain itu, koordinasi antar tim juga harus disusun dengan baik. Bagaimana menangani pengunjung yang jumlahnya berbeda pada masing-masing lembaga atau dengan tingkat usia yang berbeda, semua perlu dibicarakan dengan sesama tim. Hal ini karena kegiatan eduwisata juga menuntut adanya kekompakan tim yang terdiri dari trainer dan TL (*Tour Leader*). Sebab, tugas trainer memang bukan hanya berhenti pada memberi training motivasi, tapi juga membantu tugas TL dalam

memandu perjalanan wisata atau rundown acara selanjutnya, membantu dokumentasi dan sebagainya. Sehingga koordinasi antara trainer dan TL harus dilakukan dengan baik.

b. *Tour Leader* (TL)

Tour Leader (TL) adalah istilah bagi pemandu jalannya wisata. TL didalam kegiatan eduwisata di pesantren entrepreneur Al Mawaddah adalah seorang santri yang bertugas mengarahkan dan memandu jalannya rangkaian kegiatan yang ada didalamnya. TL memandu para pengunjung dari mulai datang sampai akhir kegiatan/kembali pulang. Jadi bisa dikatakan tugas TL lebih rumit dan kompleks dibanding dengan trainer.

Seperti halnya trainer, TL juga perlu menyiapkan beberapa hal untuk suksesnya keberlangsungan kegiatan eduwisata. Hal-hal yang perlu disiapkan meliputi alat-alat yang dibutuhkan ketika sesi *fun games*, persiapan area *outbound*, dan beberapa materi *ice breaking*.

Menjadi TL harus bisa lebih heboh dan antusias dalam menghadapi pengunjung. hal ini karena keseruan adalah yang menjadi tujuan utamanya. Permainan ataupun kegiatan lainnya disampaikan dan dikemas semenarik mungkin agar pengunjung tidak jenuh dalam mengikuti rangkaian kegiatannya. Kemampuan *menghandle* dan memahami kebutuhan pengunjung sangat diperlukan ketika menjadi TL. Dengan bertugas seperti ini harapannya menjadikan santri banyak berlatih dalam hal tersebut sebagai peningkatan kecerdasan *interpersonal*-nya.

Beberapa rangkaian acara dalam kegiatan eduwisata, meliputi:

a. Training Motivasi

Pengunjung yang datang akan berkumpul di aula pesantren untuk mendapatkan training motivasi ditambah dengan senam otak. Pada sesi pertama ini, peran santri adalah bertugas sebagai trainer, memberikan motivasi kepada para pengunjung. Santri dilatih untuk dapat melatih mental dan belajar mengenai bagaimana berinteraksi dengan baik.

b. *Fun Games* dan *Outbound*

Rangkaian acara lainnya adalah pengunjung diajak untuk bermain dan bersenang-senang di area yang sudah disediakan. Santri sebagai pemandu mengajak para pengunjung untuk kompak dan semangat dalam melakukan kegiatan. Keterampilan berkomunikasi dan mempengaruhi sangat dibutuhkan dalam hal ini.

c. Berkebun

Dalam berkebun ini, pengunjung dapat sambil belajar mengenal lingkungan. Di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah, kebun yang dikenalkan adalah kebun buah naga dan taman Al Qur'an yang meliputi berbagai tanaman seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an seperti pohon kurma, pohon tin, dan pohon zaitun. Bukan hanya itu, di area yang sama, pengunjung juga bisa belajar dan melihat secara langsung tentang tanaman hidroponik, serta taman kelinci. Sebagai *tour leader*, santri harus mampu menerangkan semua yang berhubungan dengan hal tersebut seperti cara perawatan, jenis-jenis, karakteristik, dan sebagainya.

d. Mewarnai

Pengunjung eduwisata di pesantren entrepreneur Al Mawaddah sebagian besar adalah sebuah lembaga pendidikan, mulai dari

anak usia dini sampai tingkat sekolah dasar, meski tidak jarang anak usia sekolah menengah bahkan sampai tingkat mahasiswa. Dalam kegiatan mewarnai ini dimaksudkan adalah mewarnai dan atau menghias celengan. Ini dikhususkan untuk para pengunjung tingkat usia kanak-kanak dan tingkat sekolah dasar. Disini pemandu harus mengkomunikasikan mengenai manfaat kegiatan tersebut.

e. Tangkap Ikan

Kegiatan ini selain hanya bermain-main air juga memfokuskan anak untuk tujuan mendapatkan ikan. Sama seperti kegiatan sebelumnya, pemandu berperan menggerakkan pengunjung untuk terus semangat dan menjelaskan manfaat kegiatan.

Eduwisata yang ada di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah ini memang di konsep untuk ladang pembelajaran bagi pengunjung umumnya serta untuk santri sendiri khususnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya santri harus bisa mengatur jadwal kuliah maupun aktif di eduwisata.

Kecerdasan *Interpersonal* biasa dikatakan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah bentuk kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri yang merupakan dampak atau peran dari keaktifannya mengikuti kegiatan eduwisata sesuai dengan dasar keterampilan kecerdasan *interpersonal*, yaitu:

a. Mengorganisasikan Kelompok

Keterampilan esensial seorang pemimpin atau pemandu, ini menyangkut memprakarsai

dan mengkoordinasi upaya menggerakkan orang. Bentuk mengorganisasi kelompok yang terlihat pada kegiatan eduwisata adalah ketika seorang santri yang bertugas *handle* kegiatan baik trainer maupun *tour leader* mempunyai tugas mengkondisikan serta menggerakkan peserta/pengunjung untuk mengikuti kegiatan dengan baik dan menjaga antusias peserta.

Mengorganisasikan kelompok atau menguasai forum menjadi tugas dan tantangan utama bagi trainer dan TL. Usaha sebagai seorang trainer maupun *tour leader* dalam menarik perhatian pengunjung termasuk didalam kategori upaya mengorganisasikan kelompok. Bagaimana seorang pemimpin yang mengisi acara dapat mengatur dan dipatuhi setiap instruksinya oleh audien.

b. Merundingkan Pemecahan Masalah

Berdasarkan wawancara dan observasi di pesantren entrepreneur Al Mawaddah bentuk dari keterampilan dasar yang kedua ini adalah dengan bermusyawarah secara baik. Bermusyawarah dengan sesama santri/tim eduwisata ketika terdapat suatu masalah yang berkaitan dengan sistem, teknis maupun non teknis, misalnya penyediaan alat dan wahana, *rounddown* acara, dan lain-lain. Bukan hanya hubungannya dengan sesama tim, namun juga bagaimana bisa merundingkan dan mengkomunikasikan secara baik kepada pihak pengunjung ataupun kepada pengasuh sebagai pemimpin utama kegiatan eduwisata Mawaddah, misalnya mengenai biaya administrasi, penjadwalan kunjungan, dan sebagainya.

Merundingkan pemecahan masalah bukan hanya diartikan sebagai penanganan kesalahan, namun bisa juga diartikan sebagai koordinasi tim. Membicarakan bagaimana konsep *outbound* yang akan diterapkan pada pengunjung, bagaimana menyampaikan materi, dan sebagainya, karena pada masing-masing pengunjung beda-beda pelayanannya, yakni disesuaikan dengan usia, jumlah dan paketan kegiatan yang diambil.

Kemampuan sosial/*interpersonal* poin ini memiliki dampak bagi kesuksesan kegiatan. Jika koordinasi tim dilakukan dengan baik, maka hasilnya pun akan menjadi lebih baik. Hal ini menjadikan pengunjung merasa puas berkunjung di eduwisata Al Mawaddah.

c. Hubungan Pribadi/Menjalini Hubungan

Bakat ini memudahkan untuk masuk ke dalam lingkup pergaulan atau untuk mengenali dan merespon dengan tepat akan perasaan kepribadian dengan orang lain. Dalam keterampilan dasar yang ketiga ini terlihat ketika seorang santri menjalin relasi yang baik dengan pengunjung. Komunikasi yang disampaikan dengan baik dapat menarik perhatian lawan bicaranya.

Komunikasi didalam eduwisata yang disampaikan oleh santri banyak berpengaruh dan menarik para pengunjung. Bahkan hubungan santri dengan pengunjung tidak terputus pada kegiatan yang ada didalam eduwisata saja melainkan saling bertukar nomor dan hubungan berlanjut terus. Relasi yang sudah tercipta baik ini juga menimbulkan keuntungan pihak pesantren, karena pengunjung yang puas tersebut akan datang kembali di lain waktu. Inilah yang

dimaksud kemampuan dalam menjalin hubungan.

d. Menganalisis Sosial

Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk memahami perasaan atau suasana hati orang lain. Berdasarkan wawancara dengan pelaku dalam kegiatan eduwisata atau yang dimaksud disini adalah santri, keterampilan ini diwujudkan dalam tindakan santri dengan mewujudkan rasa peduli seperti ketika ada terdapat salah satu tim yang melakukan kesalahan ataupun merusakkan alat yang berkaitan dengan eduwisata, maka semua tim turut bertanggungjawab. Karena pada prinsipnya, mereka bekerja secara tim, saling membantu, beban dipikul bersama, dan tanggung jawab bersama.

Keterampilan-keterampilan ini merupakan unsur-unsur untuk menajamkan kemampuan antarpribadi, unsur-unsur pembentukan daya tarik, keberhasilan social, bahkan Kharisma. Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan social dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan meongorganisir, dan pintar mengenai perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia.

Kecerdasan *interpersonal* ini merupakan kecerdasan yang lebih bersifat *crystallized* menurut konsep yang dikemukakan oleh Catttel. *Intelegensi crystallized* akan meningkat kadarnya dalam diri seseorang seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan *interpersonal* ini bersifat bisa berubah dan bisa ditingkatkan. Karena lebih merupakan sebuah proses belajar dari pengalaman anak sehari-hari bukan merupakan faktor hereditas. Oleh

karena itu, kecerdasan *interpersonal* dapat diupayakan peningkatannya melalui kegiatan eduwisata. Dengan kegiatan ini, pelaku bisa menjadikannya sebagai bahan pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan. Kegiatan eduwisata yang dikelola langsung oleh santri, melatih santri untuk banyak berkomunikasi dan banyak melatih bersosial dengan publik. Disinilah peranan eduwisata dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri.

Teori tentang peran erat kaitannya dengan keterlibatan atau partisipasi seseorang dalam sebuah kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maksud dari peran secara langsung adalah ketika seseorang terlibat aktif dalam sebuah proses kegiatan. Peran tidak langsung adalah ketika seseorang tidak melibatkan dirinya secara langsung dalam sebuah proses kegiatan namun, namun mempunyai peranan dalam terselenggaranya kegiatan tersebut.²⁷

Oleh karena itu selain hanya bermanfaat pada pengunjung, kegiatan ini juga mempengaruhi dan memberi kemanfaatan pada pemandu/tim wisata yang juga dapat dikatakan sebagai pendidik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan eduwisata ini. Dengan menjadi pemandu wisata, maka otomatis pemandu ini akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengunjung, sehingga ada keharusan untuk ia dapat bersosial dan menguasai dalam *handle* kegiatan. Hal tersebut dibutuhkan latihan dan pembiasaan secara

²⁷ Ilma Fatimah Yusuf Dan Agus Prasetya, "Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah", Jurnal Ketahanan Nasional Vol 22, No. 3 (2016): 288, Diakses Pada 22 Juli, 2019, https://www.Researchgate.Net/Profile/Edhi_Martono/Publication/310651129.

berulang-ulang agar benar-benar dapat dikatakan menguasai.

Santri sudah seharusnya dibekali dengan kecerdasan *interpersonal* yang matang sejak dari pesantren. Hal ini karena kedudukan santri sangatlah penting ketika ia sudah kembali ke masyarakat. Ia merupakan generasi yang dinanti-nanti untuk dapat meneruskan perjuangan agama Islam. Untuk itu seorang santri harus bisa mengerti keadaan masyarakatnya.

Kiprah dan peran santri dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat awam. Mereka sudah selayaknya menjadi imam atau setidaknya orang yang peduli atau mau mengayomi masyarakat utamanya dalam hal ritus-ritus keagamaan. Mereka adalah rujukan utama masyarakat awam dalam bertanya tentang beragam problematika agama.²⁸ Jika tidak terbiasa bersosial dengan orang lain, maka hal diatas akan sulit diterapkan oleh santri. Sehingga dengan adanya eduwisata inilah dijadikan sebagai ajang santri membiasakan diri bersosial dengan banyak orang.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan eduwisata yang diadakan pesantren sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Interpersoal* Santri Melalui Kegiatan Eduwisata

Berdasarkan data-data dan uraian yang telah dikemukakan diatas tentang konsep dan peranan eduwisata, sekaligus penulis dapat mengambil kesimpulan tentang faktor-faktor pendorong

²⁸ Nur Said dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman*, (Kudus: Santri Menara Pustaka, 2016), 23

maupun penghambat pelaksanaan kegiatan eduwisata yang ada di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa faktor pendorong maupun penghambat dalam peranannya meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri.

Faktor pendorong dan penghambat eduwisata untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri adalah keaktifan santri secara langsung dalam kegiatan eduwisata. Antusiasme santri menentukan keberhasilan kegiatan. Keberhasilan kegiatan juga akan menentukan keberhasilan tujuan kegiatan dalam meningkatkan kualitas kecerdasan sosial santri. Itu artinya terdapat saling keterkaitan antara keduanya. Santri yang sangat bersemangat dan menjalankan tugas eduwisata dengan sepenuh hati akan bisa memuaskan para pengunjung. Jika pengunjung puas maka kualitas pelayanan tersebut bisa menarik pengunjung lebih banyak lagi. Dengan semakin banyaknya yang datang menjadikan para santri akan lebih banyak pula praktik sehingga kemampuan dan keterampilan dalam menangani kegiatan akan lebih terlatih. Dengan jadwal yang padat tersebut akan dapat membiasakan santri bergelut dan menangani serta berinteraksi dengan para pengunjung.

Sebaliknya, santri yang kurang bersemangat dan kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan eduwisata, dapat menghambat keberhasilan kegiatan maupun kecerdasan *interpersonal*-nya sendiri. Kebalikan dengan keterangan sebelumnya, jika semangat santri bisa meningkatkan kualitas kegiatan sehingga bisa menarik para pengunjung, maka sikap kurangnya semangat dan kurangnya minat santri sebagai pengelola ini menjadikan hasil pelayanan kegiatan terhadap pengunjung kurang maksimal, akibatnya pengunjung tidak akan

kembali lagi. Dengan hal itu kesempatan untuk melatih kecerdasan bersosial (*interpersonal*) akan menjadi berkurang.

Selain dari pihak santri, yang menjadi faktor pendorong dan penghambat kegiatan eduwisata adalah dukungan pengasuh pesantren serta kelengkapan fasilitas dan area wisata yang ditawarkan. Hal ini juga sangat penting dalam usahanya mempertahankan eduwisata agar tetap eksis keberadaannya. Dukungan pengasuh dimaksudkan disini adalah motivasi yang diberikan kepada para santri baik berupa materi maupun non materi untuk terus aktif terlibat. Dukungan materi yang dimaksud adalah bahwasanya santri yang menjadi petugas didalam kegiatan eduwisata mendapat upah atau bayaran berupa uang yang disesuaikan dengan kualitas kerja, jumlah pengunjung dan usia pengunjung. Semakin senior/sering aktif bertugas, dan semakin banyak jumlah pengunjung, serta semakin besar tingkatan usia pengunjung maka semakin tinggi pula upah yang didapat. Sedangkan dukungan berupa non materi dari pengasuh bisa berupa pemberian semangat dan motivasi untuk terus mengambil pelajaran didalam eduwisata.

Fasilitas dan sarana prasarana juga menjadi faktor pendorong kegiatan eduwisata dalam upayanya meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri sebagai pelaku kegiatan. Fasilitas eduwisata yang semakin lengkap akan menarik banyak pengunjung dan berdampak pada santri itu sendiri dalam hal berlatih dan praktik secara langsung. Semakin banyak praktik, kecerdasan sosialnya juga akan semakin terlatih, begitupun sebaliknya.